

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ4R TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA
KELAS X SMK MAHAKARYA CIKUPA**

Annisa Aprillia Dewi¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang
annisaaprillia688@gmail.com

Nori Anggraini²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
nory_agg@yahoo.com

Ariyana³

Universitas Muhammadiyah Tangerang
ariyana.mpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berjenis *True eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 180 siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa dan sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* kepada 60 siswa yang diambil pada kelas X AP 1 kelas kontrol dan kelas X TKJ 2 kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes lisan, yaitu melakukan test pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan dengan penelitian pada uji hipotesis dengan menggunakan model *the separate model T-test* yaitu uji-t posttes yang menunjukkan $t_{hitung} 3,80 \geq t_{tabel} 2,00$. Hasil uji-t posttest menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan membaca puisi dengan penggunaan model pembelajaran SQ4R dengan peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran konverensial.

Kata Kunci: model pembelajaran, puisi, SQ4R

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi sebagai penyampain informasi (Rahayu, 2015). mempunyai fungsi utama bahasa adalah bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain dapat memikirkan sesuatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin dapat kembang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya

merupakan salah satu dalam mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa dapat meningkatkan kecerdasan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik.

Membaca salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh karena itu membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna (Toyidin,2013). Puisi berperan penting untuk menyampaikan ilusi dan imajinasi dari penulis puisi. Puisi ialah karya sastra yang dihasilkan dengan kata-kata yang indah, Penyair biasanya berdasarkan perasaan penyair. Penggunaan kata-kata indah dalam puisi adalah aspek penting kerana ia akan mencipta keindahan dan kadangkala keseronokan apabila membaca puisi yang menggunakan perkataan yang indah. Puisi karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair. Pemikiran penyair dituliskan dengan menggunakan beragam

pemilihan kata yang indah, sehingga dapat memikat para pembaca. Puisi memiliki nilai estetika yang berbeda-beda bergantung penulis puisi. Setiap penyair biasanya memiliki kekhasan dalam menulis puisinya.

Pembelajaran puisi pada kelas X sudah dipelajari sesuai tujuan pembelajaran 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Peserta didik mampu menentukan topik penulisan puisi, menganalisis diksi yang sesuai topik penulisan puisi, mengembangkan diksi menjadi bentuk puisi yang utuh, menyunting teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya, mengkreasikan ide/gagasan dalam bentuk teks puisi secara lisan dengan memperhatikan tekanan, nada, lafal, intonasi, dan ekspresi.

Kelas X dapat membaca puisi dengan memperhartikan penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi), dan unsur-unsur pembangunan puisi. Namun, dalam proses pembelajarannya ditemukan masalah-masalah, antara lain kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi, sehingga masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca puisi dengan baik dan benar. Di samping itu, guru kesulitan dalam menggunakan metode pengajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat baca siswa tentang puisi. Sehingga siswa berasumsi bahwa membaca puisi adalah hal yang membosankan.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan keterampilan membaca puisi dikatakan relatif rendah diantaranya, yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca puisi, sehingga motivasi belajar siswa rendah; (2) faktor suasana belajar yang tidak menarik juga merupakan faktor pemicu seperti model pembelajaran kurang menarik. Mencoba menerapkan model pembelajaran SQ4R dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi karena model pembelajaran ini memiliki proses pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (periodik) (Mulyono, 2018). Berkaitan dengan penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran SQ4R. Model pembelajaran SQ4R adalah salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan membaca puisi, karena model pembelajaran tersebut memiliki alur pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar dengan seksama, cermat, dan sintaks yang terdiri dari enam langkah yakni Survey dengan mencermati teks bacaan. Question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dan dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar). Read dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Reflec yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan. Recite merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catatbahasa bersama) dan Review yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Model pembelajaran SQ4R mengharapkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara langsung. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat secara spontan memahami puisi saat membacanya. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R akan tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat terhindar dari kebosanan saat belajar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Mahakarya Cikupa yaitu terletak di Jl. Raya Serang Km 14 Pengkolan Pasir Gadung, Pasir Jaya, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten. Penelitian dilakukan di SMK Mahakarya Cikupa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari empat pertemuan yaitu satu pertemuan untuk pretest, dua pertemuan untuk treatment, dan satu pertemuan untuk post-test. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berhubungan dengan penelitian true experiment. Daftar nilai yang diperoleh peneliti dari kelas eksperimen dan tes kontrol dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Mahakarya Cikupa Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 180 peserta didik. Sampel pada penelitian ini kelas X di SMK Mahakarya Cikupa, yang akan diteliti dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. 30 untuk kelas eksperimen dan 30 untuk kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* artinya pengambilan dengan teknik ini dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan mengundi siswa kelas X dan memilih sampel untuk dijadikan kelas uji dan

kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran SQ4R pada kelas eksperimen diharapkan berdampak positif pada pembelajaran membaca puisi yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam variabel bebas (variabel X) dan keterampilan membaca puisi sebagai variabel terikat (variable Y). Variabel X merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variable Y). Sedangkan variable Y adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul Ajar dan untuk pengambilan data dengan melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes untuk kelas eksperimen dan tes untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen berguna untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam membaca puisi dengan menggunakan model SQ4R. Sedangkan kelas kontrol berguna untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam membaca puisi dengan tidak menggunakan model SQ4R. Bentuk tes yang digunakan adalah tes praktik membaca puisi.

Teknik analisis data yang digunakan dari penelitian ini adalah hasil keterampilan membaca puisi meliputi menjumlah setiap hasil tes untuk menentukan skor, Mengubah skor mentah menjadi nilai, Menyajikan data dalam table distribusi frekuensi, Menentukan mean (Me), Median (Md), dan Modus (Mo), Menentukan besar simpangan baku dan dianalisis dengan menentukan nilai thitung dengan rumus uji tes atau uji-t serta menentukan dengan menghitung nilai ttabel. Dari hasil tersebut kemudian nilai keduanya dibandingkan antara thitung dan ttabel sehingga dapat diambil kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan informasi dengan observasi ke sekolah untuk menentukan populasi dan jumlah sample yang akan diteliti di SMK Mahakarya Cikupa dan untuk mengetahui perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Setelah itu, peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan teknik acak atau random. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau

tidaknya model pembelajaran SQ4R yang akan diterapkan ke peserta didik dalam penelitian terhadap keterampilan membaca puisi pada kelas X semester genap.

Sebelum mengumpulkan data peserta didik kelas X peneliti terlebih dahulu melakukan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest merupakan tes awal yang akan dilakukan untuk mengetahui tidak ada perbedaan antara peserta didik sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran. Setelah melakukan pretest, peneliti akan melakukan tes akhir atau posttest terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui adanya perbedaan peserta didik telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SQ4R.

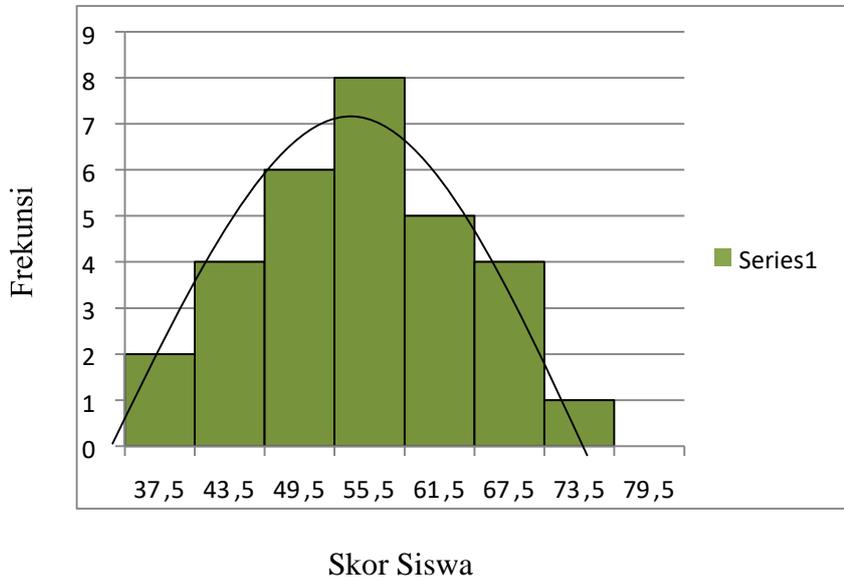
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,80 > 2,00$. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh pengguna model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa. Analisis data menunjukkan bahwa dihitung sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi Statistik

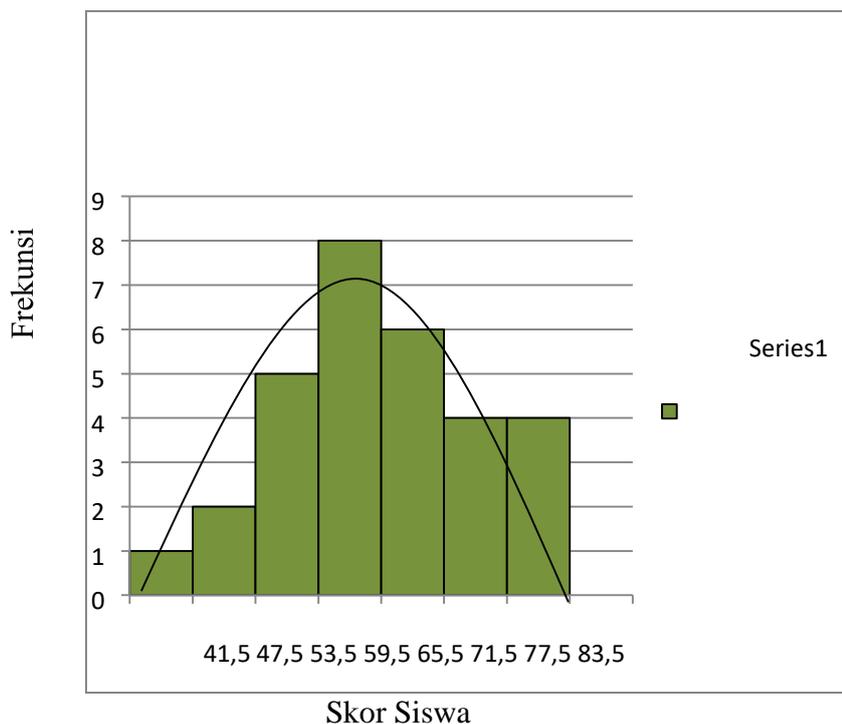
No.	Hasil	Pratest		Posttest	
		E	K	E	K
1.	Mean	57.7	53.36	64.13	64
2.	Median	57.75	52.78	64,75	64.49
3.	Modus	57.9	54.5	63.1	69.19
4.	Min. Skor	40	30	45	45
5.	Maks. Skor	75	80	80	85
6.	Standar Deviasi	9.28	14.48	9.41	11.18

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan membaca puisi siswa dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

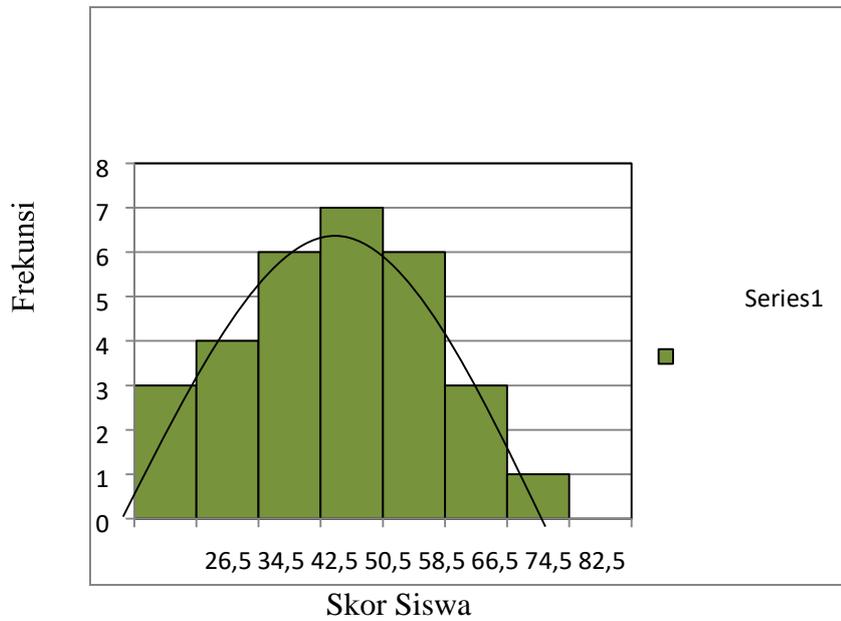
Uji normalitas digunakan agar gambaran distribusi uji berdistribusnormal. Peneliti menggunakan *metode grafis* untuk uji normalitas distribusi. Uji normalitas difokuskan pada pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Detail perhitungan statistik grafik distribusi normal yang dibutuhkan dapat dilihat pada lampiran.



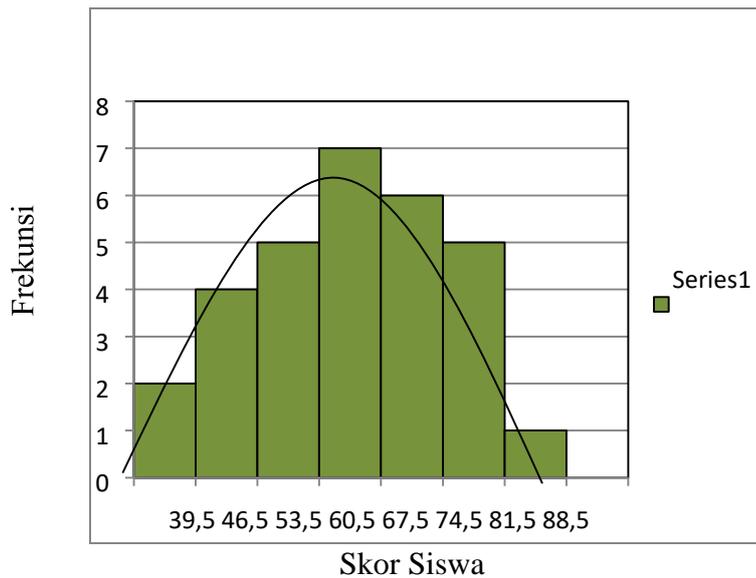
Gambar 1. Pretest Normalitas Kelas Eksperimen



Gambar 2. Posttest Normalitas Kelas Eksperimen



Gambar 3. Pretest Normalitas Kelas Kontrol



Gambar 4. Posttest Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil normalitas pretest dan posttest grafik menunjukkan distribusi data normal.

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, berikut adalah kriteria homogenitas:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: menunjukkan tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: menunjukkan homogen

Total varian skor siswa dihitung. Hasil homogenitas sampel pretest adalah 1,56, dan hasil homogenitas sampel posttest adalah 1,18. Kemudian diperoleh dengan membandingkan nilai varians tertinggi dan varians terendah dengan taraf signifikansi 0,05 untuk $df = 27$ dengan $F_{tabel} = 4,210$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	F_{hitung} Pretest	F_{hitung} Posttest	F_{tabel}
Kontrol dan Eksperimental	1.56	1.18	4.210
Pretes : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$	$= 1,56 \leq 4,210$		
Postes : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$	$= 1,18 \leq 4,210$		

Dapat disimpulkan bahwa pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen. Pengujian hipotesisi Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan rumus uji-t. Terdapat hipotesis alternatif (h_a) dan hipotesis nol (h_0) yang diasumsikan dalam penelitian ini. Jika hipotesis nol ditolak, berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah menerapkan model pembelajaran SQ4R. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, itu berarti hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini digunakan perhitungan statistik rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 \pm \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{65.16 - 63.33}{\sqrt{\left(\frac{97.47 + 103.88}{30 + 30 - 2}\right)\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1.83}{\sqrt{\left(\frac{201.36}{58}\right)\left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1.83}{\sqrt{(3.41)(0.067)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1.83}{\sqrt{0.23}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1.83}{0.48} = \mathbf{3,80}$$

Untuk menginterpretasikan nilai t-test, hasilnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , digunakan *degree of freedom*. Rumus derajat kebebasan sebagai berikut:

$$df = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (30 + 30 - 2)$$

$$= 58$$

t_{table} dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 2,00

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang signifikan (independen t_{test}) ditemukan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,80 \geq 2,00$. Hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengguna model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa.

Berdasarkan hasil dari posttest dan setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,80 \geq 2,00$. Hasil ini menunjukkan jika terdapat perbedaan antara keterampilan membaca puisi yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R dengan peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari pengujian di atas diperoleh rata rata

keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang keterampilan membaca puisi menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan keterampilan membaca puisi.

Model pembelajaran SQ4R di kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik di dalam memberikan materi pembelajaran. Model pembelajaran SQ4R ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dan melatih keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya di depan teman dan guru. Model pembelajaran ini juga sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru jadi lebih mudah menyampaikan isi materi kepada peserta didik, guru jadi lebih sering melatih kemampuan peserta didiknya dan dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat melihat bahwa peserta didik menjadi peserta didik. Lebih aktif dan kreatif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SQ4R. Pembelajaran pada kelas kontrol ini guru hanya memberikan bahan ajar atau materi mengenai keterampilan membaca puisi kemudian peserta didik mencatat atau menulis apa yang diterangkan oleh guru. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih baik lagi dalam pembelajaran membaca puisi. Maka dari itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi. Penggunaan model pembelajaran SQ4R sangat membantu peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam kelas.

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SQ4R dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran SQ4R ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik dalam membaca puisi. Akan peneliti tetapi menyadari bahwa penelitian yang dilakukan

masih belum sempurna. Keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti untuk lebih banyak meneliti lebih dalam lagi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan jika ada peneliti lain yang lebih bisa meninjau dengan lebih jelas dan dalam lagi.

D. SIMPULAN

Peserta didik pada awalnya tidak berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan peserta didik belum begitu memahami bagaimana cara membaca puisi dengan baik dan benar. Peserta didik pun tidak berani mengemukakan pendapatnya dikarenakan mereka takut dengan apa yang akan mereka sampaikan. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak menjadikan peserta didik berperan aktif di dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah di dapatkan. Hal ini pula yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah SMK Mahakarya Cikupa kelas X. Peneliti merasa dengan model pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran SQ4R ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil posttest yang sudah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen yang hasil belajarnya meningkat. Hasil uji-t menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil posttest yang menggunakan uji-t telah menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,80 \geq 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dengan peserta didik yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R tentu saja ada kekurangan dan kelebihannya ketika diterapkan kepada peserta didik. Kekurangan pada saat model pembelajaran SQ4R berlangsung yaitu peserta didik menjadi tidak siap atau merasa takut akan menerima soal yang tidak bisa mereka jawab, peserta didik menjadi tegang, dan kekurangan waktu dalam pembelajaran sehingga peserta didik yang belum mendapat giliran harus menunggu pada pertemuan berikutnya. Selain kekurangannya, tentunya

model pembelajaran SQ4R ini memiliki kelebihan yang diantaranya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dari sebelumnya, peserta didik jadi lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya, peserta didik jadi belajar untuk bertanggung jawab, peserta didik juga menjadi terpacu untuk belajar lebih giat lagi dan model pembelajaran ini membuat peserta didik jadi lebih merasa sedang bermain sambil belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, N. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Rahayu, A. P.(2015).Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal: Paradigma*. 2 (1)1-15.
- Tarigan, HG. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toyidin. 2013. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CP. Pustaka Bintang.